

# PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 1 SERIRIT

M. Yuliasih<sup>1</sup>, I.W. Sadyana<sup>2</sup>, K.E.K. Adnyani<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [kwihuanyue@gmail.com](mailto:kwihuanyue@gmail.com)

[wayan.sadyana@undiksha.ac.id](mailto:wayan.sadyana@undiksha.ac.id) [krishna.adnyani@undiksha.ac.id](mailto:krishna.adnyani@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas bahasa di SMA Negeri 1 Seririt. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan wawancara. Data kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif, sedangkan wawancara dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 204 siswa, 63,23% siswa mempersepsikan guru bahasa Jepang sangat baik dan 36,77% siswa mempersepsikan guru bahasa Jepang baik. Secara umum persepsi siswa terhadap keterampilan dasar guru bahasa Jepang termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan rata-rata hitung yang diperoleh 3,35.

**Kata kunci:** Persepsi, Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Bahasa Jepang

## Abstract

### 要旨

本研究の目的はセリリト第一公立学校の日本語教師に関する学生により基本教える実技の知覚についてを分析する。調査協力者はすべてのセリリト第一公立学校の語学クラスの学生です。データはアンケート及びインタビューによって収集した。アンケートデータは定量的記述法により分析して、インタビューデータは定性的記述法により分析した。調査結果は204人の学生の内、学生の63,23%が「日本語教師の基本教える実技が非常に良い」。又は学生の36,77%が「日本語教師の基本教える実技が良い」。一般的に、日本語教師の学生の知覚は平均で3,35という「非常に良い」カテゴリーであることが分かった。

キーワード：分析する、基本教える実技, 日本語教師。

## 1. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam persaingan di era globalisasi seperti saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia yaitu melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama untuk memajukan generasi-generasi muda dalam membangun dan menghasilkan karya baru untuk meningkatkan kualitas negara. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spriritual, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan tidak akan terlepas dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam membangun karakter dan pendidikan generasi baru. Seorang guru diharapkan memiliki wawasan yang luas untuk mengatur suasana kelas dalam pembelajaran. Artinya seorang guru memiliki pengaruh besar dalam menyalurkan ilmunya kepada peserta didik.

Sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam proses mengajar. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu keterampilan

dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan (Rusman, 2012). Keterampilan dasar mengajar yang baik oleh seorang guru sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa penting bagi seorang guru untuk dapat menguasai keterampilan dasar mengajar, sehingga pembelajaran di dalam kelas diharapkan dapat berjalan dengan optimal. Guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan pengaruh positif juga bagi sekolahnya.

SMA Negeri 1 Seririt merupakan salah satu sekolah favorit yang terakreditasi A. Sekolah tersebut juga memiliki prestasi individu baik di bidang akademik dan non-akademik. Salah satunya yaitu siswa dari SMA Negeri 1 Seririt berhasil meraih nilai UN tertinggi pada program bahasa di Bali pada tahun 2017 dan mendapatkan nilai sempurna yakni 100 pada mata pelajaran bahasa Jepang. Memiliki siswa yang berprestasi didukung juga dengan peran guru sebagai pengajar di kelas. Guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt sudah dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar, hal ini dibuktikan dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 September 2018.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Seririt telah menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik diantaranya mampu memusatkan perhatian siswa, memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan, ketika siswa mampu menjawab pertanyaan atau memberikan sebuah pendapat guru juga memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, ketika melaksanakan pembelajaran guru tidak hanya diam pada satu posisi tertentu saja, namun juga berpindah posisi hal ini dilakukan agar guru bisa menyampaikan materi dan memperhatikan siswa secara menyeluruh sekaligus bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan argumen, maupun keraguan yang dimiliki siswa.

Dalam kegiatan mengelola kelas guru sudah dikatakan mampu hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan optimal dari awal hingga akhir tanpa mengurangi antusias siswa meskipun tidak sedikit yang tidak paham dengan pelajaran yang disampaikan, dan dalam membimbing kelompok kecil dan perseorangan juga berjalan dengan baik karena guru tidak hanya membimbing satu kelompok tertentu saja, namun berpindah membimbing kelompok lain juga, dan ketika dalam satu kelompok tertentu ada yang belum paham, guru mampu membimbing mereka dan mengarah-kan hal yang belum dimengerti. Dalam melaksanakan variasi media guru masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan masih terbatasnya media pembelajaran seperti LCD proyektor yang tersedia di sekolah tersebut, sehingga media yang paling sering digunakan oleh guru adalah media gambar dan buku.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang bersifat khusus dan mendasar yang mutlak harus dikuasai setiap guru. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar guru diharapkan mampu mengoptimal-kan perannya di dalam kelas dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga hasil belajar yang didapatkan tercapai dengan optimal. Jadi keterampilan dasar mengajar ini benar-benar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik (Rohmah, 2015). Mengingat akan pentingnya keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka sudah sangat wajib bagi seorang guru untuk mengetahui aspek-aspek yang harus dikuasai dalam ketrampilan dasar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang sangat perlu untuk diidentifikasi dari sudut pandang siswa sebagai penerima pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan penelitian untuk menganalisis persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian mixed methods yaitu suatu penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa mixed methods adalah metode penelitian yang memadukan dua metode penelitian sekaligus, kuantitatif dan kualitatif dalam suatu

kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt. Data yang didapatkan dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif sedangkan hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seririt yang berlokasi di Jalan Diponegoro, No. 100 Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. SMA Negeri 1 Seririt dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang sudah terakreditasi A. Sekolah tersebut juga memiliki prestasi individu baik di bidang akademik dan non-akademik. Salah satunya yaitu prestasi siswa SMA Negeri 1 Seririt yang berhasil meraih nilai UN tertinggi pada program bahasa di Bali pada tahun 2017 dan mendapatkan nilai sempurna yakni 100 pada mata pelajaran bahasa Jepang.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang disebarakan kepada responden, yaitu siswa kelas X Babud 1, X Babud 2, XI Babud 1, XI Babud 2, XII Babud 1, dan XII Babud 2. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

#### 1. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dimana masing-masing responden hanya akan menggunakan jawaban yang sudah tersedia. Skala yang digunakan pada metode ini adalah skala likert, karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas bahasa di SMA Negeri 1 Seririt. Total kuesioner yang disebarakan ke seluruh siswa tersebut berjumlah 204 kuesioner. Pemberian kuesioner dilakukan satu kali kepada seluruh siswa yang berlangsung dari tanggal 15 oktober sampai 22 oktober 2018.

#### 2. Wawancara

Selain metode dengan menggunakan kuesioner, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, agar bisa memperdalam jawaban yang diberikan oleh masing-masing informan. Wawancara ini dilakukan kepada 12 orang siswa, dimana siswa yang diwawancara adalah siswa yang memperoleh rata-rata nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil kuesioner di masing-masing kelas. Wawancara dilakukan dari tanggal 7 sampai 14 desember 2018.

Data hasil wawancara akan dianalisis dengan metode kualitatif. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing (Sugiyono, 2014). Tiga tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### a. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dilakukannya pengumpulan data selanjutnya.

##### b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami hal yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya.

##### c. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melaksanakan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penarikan kesimpulan dan verifikasi atau conclusion drawing /verification.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) merupakan salah satu karakteristik umum yang harus dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan,

pendidikan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan (Rusman, 2012). Berdasarkan data hasil kuesioner yang didapatkan dari seluruh siswa kelas X, XI XII Babud di SMA Negeri 1 Seririt mengenai keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang, secara umum dipersepsikan sangat baik. Sesuai dengan perolehan rata-rata hitung pada masing-masing komponen keterampilan dasar mengajar, terdapat 6 komponen yang dipersepsikan sangat baik, dan 2 komponen lagi dipersepsikan baik.

Persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt secara umum sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat baik terhadap guru bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dari 63,23% siswa memberikan persepsi sangat baik, dan 36,77% siswa memberikan persepsi baik. Secara umum hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah melakukan perannya dengan baik karena sudah mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar.

Berikut ini adalah pembahasan masing-masing komponen ke-terampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara.

### 1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Pada komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru bahasa Jepang dipersepsikan sangat baik oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 53,43% guru dipersepsikan sangat baik dan 46,57% guru dipersepsikan baik oleh siswa dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Jika dikaji dari rata-rata hitung tertinggi dan terendah pada komponen ini. Pernyataan dengan rata-rata hitung tertinggi dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu guru mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa. Meski masuk dalam kategori sangat baik, namun terdapat beberapa siswa yang mempersepsikan guru tidak mampu. Dari hasil wawancara kepada siswa, dikatakan bahwa guru kadang datang terlambat, sehingga materi yang disampaikan langsung ke intinya tanpa apersepsi dan kaitannya dengan materi yang akan dipelajari.

Akan tetapi secara umum dalam aspek tersebut guru dipersepsikan sangat baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yakni guru menggunakan beberapa cara dalam mengaitkan pelajaran dengan menanyakan kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari saat ini, guru memberikan contoh yang kontekstual kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Pernyataan dengan rata-rata hitung terendah yaitu pada pernyataan guru mampu menutup pelajaran dengan meringkas dan merangkum pelajaran. terdapat beberapa siswa menilai guru tidak mampu dalam kegiatan menutup pelajaran dengan meringkas dan merangkum pelajaran dari wawancara kepada siswa, ada beberapa hal yang dilakukan guru diantaranya, terkadang dalam merangkum pelajaran hanya menyuruh siswa untuk merangkum, guru meminta 1 atau 2 orang untuk merangkum. Selain itu terkadang saat pelajaran guru kekurangan waktu jadi tidak sempat memberikan kesimpulan lagi pada akhir pelajaran.

Meski pernyataan tersebut dengan nilai rendah, tetapi termasuk pada kategori baik. Dari wawancara dengan siswa, ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk meringkas dan merangkum pelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali kepada siswa mengenai apa saja yang telah dipelajari

### 2. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt dipersepsikan sangat baik oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari guru yang dipersepsikan sangat baik oleh 71,07% siswa, dipersepsikan baik oleh 28,43% siswa dan dipersepsikan tidak baik oleh 0,50% siswa. Secara umum guru sudah dinilai sangat baik. Dalam aspek bertanya dasar seluruh siswa menilai guru sudah sangat mampu dalam memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menunjuknya. Dari wawancara, siswa mengatakan bahwa

guru memberikan waktu beberapa menit untuk mempelajari materi yang baru saja dipelajari, dan pemberian waktu juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan pertanyaan. Pertanyaan dengan level sulit akan diberikan waktu lebih lama untuk memahami pertanyaan tersebut beserta jawabannya.

Sedangkan dalam ke-terampilan bertanya lanjutan yaitu keterampilan guru memberikan pertanyaan yang mampu mengubah tuntutan kemampuan berpikir siswa dinilai kurang dikuasai guru. Dari wawancara yang dilakukan, terdapat hal yang dilakukan guru yang dirasa membuat kemampuan siswa kurang berkembang, yaitu saat guru bertanya kepada siswa, siswa yang ditunjuk masih memikirkan jawabannya, namun guru sudah memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya. Akan tetapi secara umum siswa mempersepsikan bahwa pertanyaan yang diberikan guru mampu mengubah kemampuan berpikir siswa. Karena, ketika guru memberikan pertanyaan dari tingkat paling mudah ke sulit, jadi menurut siswa pemberian pertanyaan dari mudah ke sulit membuat kemampuan siswa semakin berkembang secara perlahan.

### 3. Keterampilan memberi penguatan

Pada komponen keterampilan memberi penguatan, sebagian besar siswa mempersepsikan guru bahasa Jepang baik. Hal ini terlihat dari 48,04% siswa mempersepsikan sangat baik oleh siswa, 49,50% siswa mempersepsikan guru baik oleh siswa dan 2,46% dipersepsikan tidak baik oleh siswa. Jika dikaji dari rata-rata hitung tertinggi terletak pada keterampilan guru dalam memberi penguatan verbal, berupa kata-kata pujian. Dari wawancara dengan siswa, guru memberi penguatan kepada siswa dengan memberikan pujian dengan bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia, seperti *iidesu*, *hai tadashii desu*, *bagus sekali*, *ya benar*, *jyouzu desune*.

Sedangkan rata-rata hitung terendah terletak pada kemampuan guru dalam memberi penguatan dengan memberikan simbol berupa benda atau komentar tertulis. Siswa mengatakan bahwa guru tidak pernah memberikan siswa penghargaan berupa simbol, atau benda ketika terdapat siswa yang memperoleh nilai tinggi. Akan tetapi sebagian besar siswa menyatakan guru sudah mampu memberi penguatan dengan memberikan simbol berupa komentar tertulis. Komentar tertulis dituliskan pada buku siswa jika siswa mampu mengerjakan tugas dengan sangat baik, seperti mampu menulis wacana dengan menggunakan bahasa dan huruf Jepang yang baik, menulis huruf dengan rapi, maupun jika ada siswa yang memperoleh nilai tinggi saat ulangan.

### 4. Keterampilan mengadakan variasi

Pada komponen keterampilan mengadakan variasi, sebagian besar siswa memberikan persepsi sangat baik. Hal ini dibuktikan dari 58,82% siswa memberikan persepsi sangat baik, 38,72% siswa memberikan persepsi baik, dan 2,46% siswa memberikan persepsi tidak baik. Jika dikaji dari rata-rata tertinggi dan terendah setiap pernyataan pada komponen keterampilan mengadakan variasi, pada aspek kemampuan guru dalam mengadakan variasi dan gerak dinilai masih belum mampu oleh siswa.

Dari wawancara, siswa menilai bahwa terkadang guru hanya diam di tempat duduknya saja sambil memantau siswa, sehingga saat pelajaran terdapat siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran memiliki kesempatan untuk melakukan hal yang tidak diinginkan. Akan tetapi secara umum aspek ini dipersepsikan sangat baik. Dari wawancara, siswa mengatakan bahwa guru berkeliling ke meja siswa untuk membimbing siswa.

Rata-rata terendah keterampilan guru dalam memvariasikan alat dan media pembelajaran. Dari wawancara guru dikatakan tidak mampu oleh beberapa siswa karena guru jarang menggunakan variasi media elektronik. Tetapi sebagian besar siswa mempersepsikan guru sudah mampu dalam memvariasikan penggunaan alat dan media pembelajaran, karena guru sering menggunakan media nyata yang ada di sekitar sebagai media dalam memberikan contoh saat pelajaran.

## 5. Keterampilan menjelaskan

Pada keterampilan menjelaskan guru bahasa Jepang dipersepsikan sangat baik oleh sebagian besar siswa. Hal ini dilihat keterampilan menjelaskan guru bahasa Jepang dipersepsikan sangat baik oleh 74,50% siswa, dan dipersepsikan baik oleh 25,50% siswa. Dalam keterampilan menjelaskan guru dipersepsikan sudah mampu. Rata-rata hitung tertinggi terletak pada keterampilan guru menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dalam menjelaskan, bahasa yang digunakan guru jelas dan tidak berbelit-belit, sehingga mudah dipahami.

Sedangkan rata-rata terendah terletak pada keterampilan guru dalam memberikan penekanan pada topik yang dibahas. Beberapa siswa mempersepsikan guru masih tidak mampu. Hal ini karena menurut siswa guru terkadang hanya mengucapkan materi tersebut dan tidak menuliskannya. Walaupun demikian, aspek tersebut masuk dalam kategori baik. Sebagian besar siswa mempersepsikan guru sudah mampu, karena ketika guru menekankan materi guru mengucapkan materi tersebut dengan keras, serta menuliskannya di papan.

## 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Dalam membimbing diskusi kelompok kecil dipersepsikan sangat baik oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 55,39% siswa mempersepsikan guru sangat baik, 43,63% siswa mempersepsikan guru baik, dan 0,98% siswa mempersepsikan guru tidak baik. Pada keterampilan diskusi kelompok kecil, pernyataan dengan rata-rata hitung tertinggi terdapat dalam kemampuan guru dalam memberikan kesempatan partisipasi siswa secara menyeluruh. Dari wawancara, guru dikatakan memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat yang dimiliki. Rata-rata hitung terendah terletak pada kemampuan guru dalam memperjelas masalah dan uraian pendapat siswa. Beberapa siswa mempersepsikan guru tidak mampu, hal ini karena ketika belajar berbentuk kelompok, guru hanya meminta ketua kelompok saja yang memberikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Akan tetapi pada aspek ini, guru dipersepsikan sudah mampu hal ini karena, saat menjelaskan guru meminta siswa membuat banyak contoh dan meminta seluruh siswa untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki.

## 7. Keterampilan mengelola kelas

Guru bahasa Jepang dalam mengelola kelas dipersepsikan sangat baik oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 74,50% siswa mempersepsikan guru sangat baik, dan 25,50% siswa mempersepsikan guru baik. Pada keterampilan mengelola kelas guru dipersepsikan sudah sangat mampu dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengadakan tindakan remedial terhadap siswa yang berkelanjutan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Hal ini karena guru selalu memberikan perhatian lebih dan sering bertanya kepada siswa yang tidak patuh, selalu memberikan tugas dan memberikan pertanyaan pada seluruh siswa, sering menunjuk siswa yang kurang fokus dan memberinya pertanyaan, agar kembali fokus.

## 8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Guru dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan dipersepsikan sangat baik oleh sebagian besar siswa. Hal ini dilihat dari 56,37% siswa mempersepsikan sangat baik, 41,17% siswa mempersepsikan baik, dan 2,46% mempersepsikan tidak baik. Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan secara umum guru dipersepsikan sangat baik. Dari rata-rata hitung tertinggi terletak pada kemampuan guru dalam membimbing dan memudahkan siswa dalam belajar tanpa mengalami tekanan. Dari wawancara dengan siswa, guru selalu bersikap ramah ketika ada yang bertanya maupun ketika guru memberi penjelasan, guru sangat akrab dan sangat bersahaja, sehingga siswa

tidak tegang dalam belajar. Sedangkan rata-rata hitung terendah terletak pada kemampuan guru dalam mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa. Dalam aspek ini terdapat beberapa siswa yang menilai guru masih belum mampu, karena menurut siswa guru hanya dekat dengan siswa yang pintar dan aktif saja atau dengan siswa yang duduk di bangku paling depan saja. Akan tetapi secara umum aspek tersebut masuk kategori baik, dan menurut siswa cara guru melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa, dengan bersikap sangat ramah dan akrab dengan siswa, ketika siswa memiliki masalah, bertanya atau berpendapat.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dari 204 orang siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Seririt diperoleh 63,23% siswa memberikan persepsi sangat baik dan 36,77% siswa memberikan persepsi baik. Secara umum, guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Seririt dipersepsikan oleh siswa telah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan dari 8 komponen yang ada dalam keterampilan dasar mengajar, komponen yang dipersepsi-kan sangat baik yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Sedangkan komponen yang di-persepsikan baik yaitu keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Jika dilihat dari rata-rata hitung yang diperoleh dari 8 komponen, rata-rata hitung terendah terletak pada komponen keterampilan memberi penguatan dan rata-rata hitung tertinggi terletak pada komponen keterampilan mengelola kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dari 8 komponen keterampilan dasar mengajar, secara umum guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Seririt paling menguasai komponen keterampilan mengelola kelas.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yaitu pada penelitian ini ditemukan persepsi siswa terhadap kemampuan dasar mengajar oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Seririt, sehingga kepada guru dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat lebih meningkatkan kembali keterampilan mengajar yang masih dianggap kurang oleh siswa sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu pada penelitian ini juga difokuskan pada aspek keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru yang berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga peneliti lain diharapkan dapat meneliti seorang guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang tentunya juga sangat berpengaruh agar proses belajar mengajar di kelas oleh guru dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

#### Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional . 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas.2005.Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta:Depdiknas RI.
- Rohmah, Kholifatul Kurnia. 2015. "Pengaruh Persepsi Siswa MengenaiKeterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.